

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yang termasuk jenis penelitian asosiatif. Menurut (Sugiono 2015),” Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Sedangkan penelitian asosiatif karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Bentuk hubungannya adalah hubungan sebab akibat atau variabel satu mempengaruhi variabel lainnya. Berdasarkan teori tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, memberikan deskripsi statistik, menunjukkan hubungan serta pengaruh antara gaya kepemimpinan dan pengembangan sumber daya manusia terhadap kinerja perangkat desa pada pemerintahan desa kecamatan Robatal kabupaten Sampang.

Rancangan penelitian ini dimulai dari perumusan masalah, memformulasikan dalam bentuk pernyataan dan tujuan penelitian. Selanjutnya mengumpulkan data yang sekiranya relevan, melalui kuisioner dan pengambilan sampel sesuai dengan karakteristik populasinya, lalu menentukan model analisis dan yang terakhir menginterpretasikan hasil analisis serta membuat laporan penelitian.

B. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono 2015). Berdasarkan rumusan masalah serta hipotesis yang dikembangkan, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel independen atau yang dikenal dengan variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat (Sugiono 2015). Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah gaya kepemimpinan (X_1), pengembangan sumber daya manusia (X_2)

b. Variabel dependen

Variabel dependen disebut juga variabel terikat, yakni variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiono 2015). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja perangkat desa (Y).

2. Operasional variabel

Operasional variabel adalah aspek penelitian yang digunakan sebagai acuan dalam mengukur suatu variabel. Pada penelitian ini variabel

yang akan diukur adalah Gaya Kepemimpinan Kepala Desa (X1), Pengembangan Sumber Daya Manusia (X2), terhadap Kinerja Perangkat Desa (Y).

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat lebih jelas menggunakan tabel dibawah ini :

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

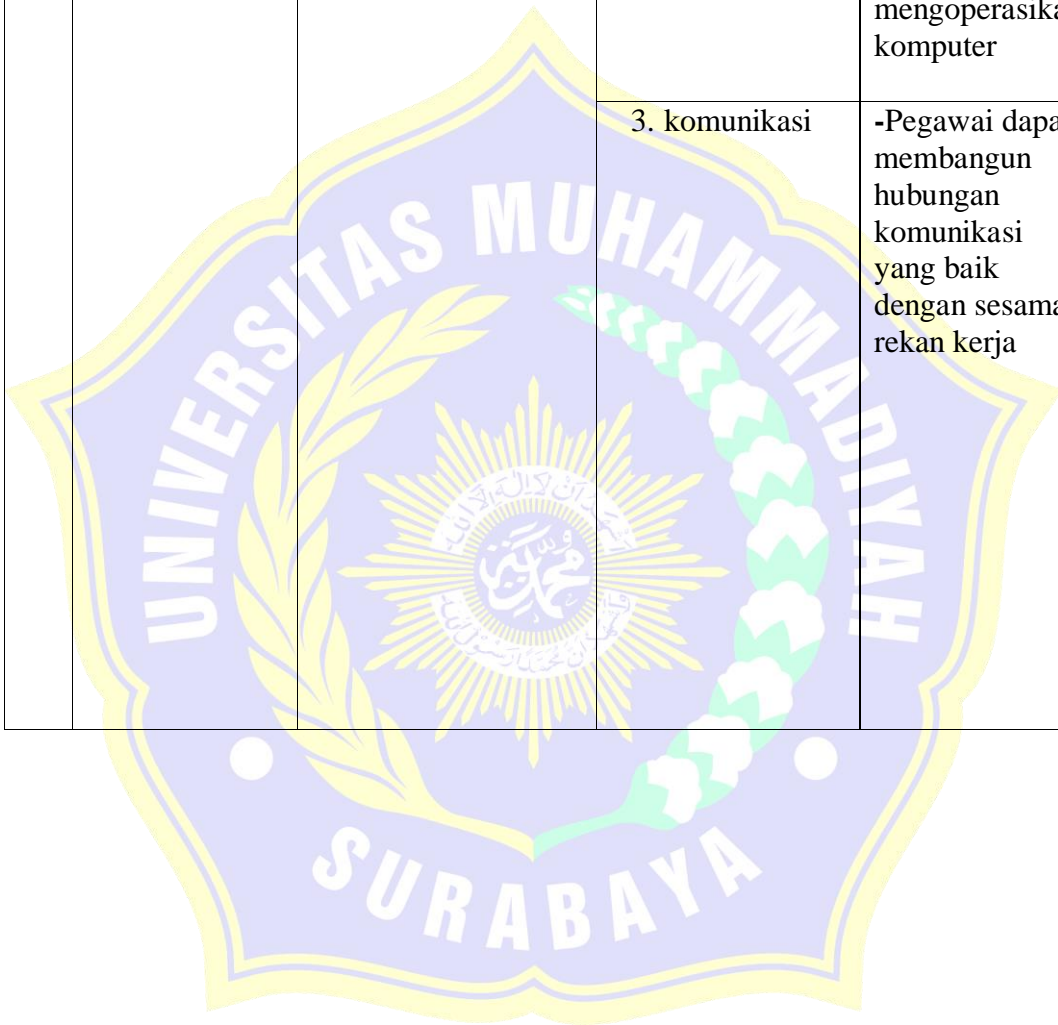
No	Variabel	Definisi operasional	indikator	Sub-indikator pertanyaan
1	Gaya kepemimpinan (X1)	Gaya kepemimpinan adalah merupakan suatu cara pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya yang dinyatakan dalam bentuk pola tingkah laku atau kepribadian. Tingkat gaya kepemimpinan dalam suatu organisasi terindikasi dari kemampuan mengambil keputusan, kemampuan memotivasi, kemampuan komunikasi, kemampuan mengendalikan bawahan, tanggung jawab dan kemampuan mengendalikan emosional.	1. Kemampuan mengambil keputusan	-pemimpin lambat dalam mengambil keputusan setiap perkumpulan organisasi
			2. Kemampuan memotivasi	-pegawai diterapi melalui pelatihan sesuai kemampuan dapat dikembangkan
			3. Kemampuan komunikasi	-Pemimpin menjalin hubungan komunikasi yang baik kepada bawahannya
			4. Kemampuan mengendalikan bawahan	-Pemimpin mampu mengamankan bawahannya setiap ada

				<p>masalah dalam bekerja</p> <p>-Pemimpin memiliki tanggung jawab dalam mengarahkan bawahannya setiap ada pekerjaan baru</p>
			5. Tanggung jawab	
			6. Kemampuan mengendalikan emosional	-Pemimpin mampu mengendalikan emosionalnya dalam menghadapi bawahannya
2	Pengembangan sumber daya manusia (X2)	Pengembangan sumber daya manusia (human resource development) adalah proses untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam membantu tercapainya tujuan organisasi.	1. Pendidikan dan pelatihan	<p>-Pegawai bersemangat dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan</p> <p>- Pegawai jarang mengikuti evaluasi diklat yang diadakan oleh instansi</p> <p>- Pegawai menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tepat sesuai</p>

				dengan ketentuan
			2.Kegiatan non iklat	- Pegawai berpartisipasi kurang aktif dalam kegiatan selama diklat
				- Pegawai memahami tujuan dari pendidikan dan pelatihan yang diberikan oleh badan diklat
				- Pegawai merasa nyaman saat pendidikan dan pelatihan diberikan.
			3.Promosi	-Meningkatkan kreatifitas pegawai, keahlian, dan ketrampilan kerja yang lebih baik agar dapat di promosikan oleh pimpinan
				-Pegawai berusaha menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan pimpinan dengan baik agar pegawai mendapatkan promosi.

			4.motivasi	<ul style="list-style-type: none"> - Pimpinan selalu memberikan hadiah atas prestasi yang dicapai pegawai - Pimpinan selalu memberikan pujian apabila ada pegawai yang menjalankan tugas pekerjaan dengan memuaskan .
3	Kinerja perangkat desa (Y)	Kinerja pegawai merupakan tingkat pencapaian para pegawai terhadap persyaratan-persyaratan pekerjaan. Baik buruknya kinerja tidak hanya di lihat dari tingkat kuantitas yang dapat dihasilkan seseorang dalam bekerja. Akan tetapi juga di ukur dari segi kualitasnya. Tingkat kinerja pegawai dalam suatu organisasi terindikasi dari kualitas kerja, kuantitas inisiatif,kemampuan, komunikasi.	<p>1.kualitas kerja</p> <p>2. kuantitas</p> <p>1. Inisiatif</p>	<ul style="list-style-type: none"> -Minimalnya tingkat kesalahan dalam pekerjaan -Hasil-hasil pekerjaan sesuai dengan standar yang diharapkan -Terwujudnya efesiensi dalam pekerjaan -Pegawai mempunyai kesadaran diri untuk melakukan pekerjaan dalam melaksanakan tugas-tugas dan tanggung jawab

				dalam organisasi
			2. Kemampuan	-Sebagian pegawai yang memiliki kemampuan untuk mengoperasikan komputer
			3. komunikasi	-Pegawai dapat membangun hubungan komunikasi yang baik dengan sesama rekan kerja



C. Populasi dan Teknik Sampling

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian. Menurut (Sugiono 2019) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut (Fatihudin 2015) menyatakan bahwa “Populasi) adalah keseluruhan elemen atau unsur yang akan kita teliti “. Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah perangkat desa di 9 desa yang ada di kecamatan Robatal kabupaten Sampang. Jumlah populasi dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 3.2 Populasi penelitian

No.	Desa	Responden (orang)
1	Desa Robatal	7
2	Desa Tragih	7
3	Desa Jelgung	7
4	Desa Bapelle	8
5	Desa Lepelle	8
6	Desa Torjunan	8
7	Desa Sawah Tengah	7

8	Desa Pandiyangan	8
9	Desa Gunung Rancak	9
Jumlah		69

Sumber : diolah peneliti 2023

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sugiono mengatakan bahwa “Makin besar jumlah sampel yang mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil dan sebaliknya jumlah sampel menjauhi populasi, maka semakin besar kesalahan generalisasi”. Sampel adalah bagian dari populasi. Artinya tidak akan ada sampel jika tidak ada populasi (Fatihudn 2015). Pengambilan sampel penelitian harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar representatif. Artinya sampel yang diambil benar-benar dapat mewakili karakteristik dari populasi penelitian secara keseluruhan sehingga bisa menggambarkan keadaan sebenarnya.

2. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah *Purposive Sampling*. (Sugiono 2016), mendefinisikan purposive sampling sebagai metode penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Sampel berjumlah 69 responden meliputi semua perangkat desa yang ada di desa kecamatan Robatal kabupaten Sampang. Pemilihan responden ini

dapat dipertimbangkan karena dapat memberikan informasi dalam penelitian ini.

D. Metode dan Teknik Pengolahan Data

1. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Data adalah sesuatu yang belum memiliki arti bagi penerimanya dan masih membutuhkan adanya suatu pengolahan. Data bisa memiliki berbagai wujud, mulai dari gambar, suara, huruf, angka, bahasa, simbol, bahkan keadaan. Semua hal tersebut dapat disebut sebagai data asalkan dapat kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, obyek, kejadian, ataupun suatu konsep. Metode pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode angket (kuesioner). Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebar kuesioner yang diberikan langsung kepada responden setelah mendapatkan izin dari pihak terkait. Lalu untuk proses pengambilan ada yang bisa di tunggu atau diambil sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati bersama responden. Dalam penelitian ini, kuesioner yang dibagikan kepada responden telah diberikan skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik menggunakan skala likert, Skala likert adalah skala untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang

atau sekelompok orang tentang fenomena sosial termasuk bidang bisnis dengan skala penilaian 1 s.d 5 (Sugiyono, 2013). Tanggapan positif (maksimal) diberi nilai terbesar (5) dan tanggapan negative (minimal) diberi nilai terkecil (1).

Tabel 3.3 Skor skala likert

Skala Pengukuran Persepsi Responden	Keterangan
Skala likertnya 1 sampai dengan 4	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Skala 1 : Sangat tidak setuju ✓ Skala 2 : Tidak setuju ✓ Skala 3 : Ragu-ragu ✓ Skala 4 : Setuju ✓ Skala 5 : Sangat setuju

Dalam pengumpulan data kuesioner, peneliti melaksanakan penyebaran kuesioner berupa print out secara langsung kepada seluruh perangkat desa yang ada di kecamatan Robatal kabupaten Sampang.

2. Teknik pengumpulan data

pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan salah satu langkah yang penting, karena data yang diperoleh akan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan atau untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan penelitian adalah mengumpulkan data (Sugiyono 2016). Pengumpulan data dalam penelitian

ini peneliti membutuhkan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya sebagai berikut :

a. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dimulai dari bulan Agustus 2022 dan diperkirakan akan selesai hingga pada bulan Februari 2023, yang meliputi proses pengumpulan data, penelitian hingga proses penulisan skripsi berlangsung. Wilayah yang dipilih yaitu semua desa yang ada dikecamatan Robatal kabupaten Sampang.

b. Sumber data

1. Data primer, yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari subjek atau objek penelitian.

Data primer yang didapat dari subjek penelitian dengan cara melakukan pengamatan atau percobaan. Cara untuk mendapatkan data primer biasanya melalui pengamatan langsung, subjek diberi lembar yang berisi pertanyaan untuk diisi, pertanyaan yang ditujukan untuk responden (Sujarweni & Endrayanto, 2012). Data ini diperoleh melalui studi lapangan dengan menyebarkan kuesioner yang akan diisi oleh responden yaitu semua perangkat desa yang ada dikecamatan Robatal kabupaten Sampang.

2. Data sekunder, yaitu data yang didapatkan tidak secara langsung dari objek atau subjek penelitian.

Data ini biasanya diperoleh dari buku-buku cetak (Sujarweni & Endrayanto, 2012; p. 21). Data sekunder diperoleh melalui peneliti

dari dokumen pemerintahan semua desa yang ada dikecamatan Robatal kabupaten Sampang.

E. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data adalah metode pendekatan yang digunakan untuk menganalisis data dalam rangka untuk memecahkan masalah maupun pengujian dalam hipotesis penelitian ini. Teknik pengolahan data yang digunakan oleh peneliti adalah Analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program aplikasi *SPSS 25, for Windows*. Analisa regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel *dependent* dengan satu variabel atau lebih variabel *independent*, dengan tujuan mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel *dependent* berdasarkan nilai variabel *independent* yang diketahui (Ghozali 2014)

F. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data meliputi mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2018). Adapun uji-uji yang dilakukan untuk menjawab hipotesis dalam penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

1. Uji instrumen

Untuk memastikan instrumen dalam kuisioner layak dijadikan pertanyaan, maka terlebih dahulu perlu dilaksanakan uji validitas serta uji reliabilitas dengan tujuan untuk mengetahui instrumen yang digunakan itu valid dan reliabel.

a. Uji validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Pearson Product Moment*. Kreteria validitas setiap item adalah jika $r > 0,03$ dan signifikan $< 0,05$ berarti item tersebut valid, dan juga bisa dilihat dari nilai signifikannya. (Umar,2015).

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah untuk mengukur suatu pernyataan responden yang dikembangkan dari indikator variabel atau konstruk (Ghozali, 2014). kuesioner bisa dikatakan reabel jika jawaban responden konsisten dari waktu ke waktu. jika memberikan nilai cronbach alpha > 0.60 (Ghozali,2011:42).

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melaksanakan pengujian hipotesis maka terlebih dahulu dilaksanakan pengujian terjadinya penyimpangan terhadap asumsi klasik, yaitu dengan uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data tersebut mengikuti sebaran normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data tersebut mengikuti sebaran normal dapat dilakukan dengan berbagai metode diantaranya metode kalmogorov smirnov, dengan menggunakan SPSS 26 (Ghozali, 2013). Pedoman dalam mengambil keputusan apakah suatu distribusi data mengikuti distribusi normal adalah:

- Jika nilai signifikan (nilai probalitasnya) lebih kecil dari 5% maka distribusinya adalah tidak normal.
- Jika nilai signifikan (nilai probalitasnya) lebih besar dari 5% maka distribusinya adalah normal.

b. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan ada kolerasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas didalam model regresi yang digunakan dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai VIF (Ghozali 2016). Adapun kaidah pengujiannya sebagai berikut :

- Apabila nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada penelitian.

- Apabila nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka dapat diartikan bahwa terjadi multikolinieritas pada penelitian.

c. Uji heteroskedastisitas.

Uji Heteroskedastisitas yaitu bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghazali 2016) untuk mengetahui ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini, maka dapat diketahui dengan cara sebagai berikut :

- Apabila nilai sig $> 0,05$ pada masing-masing variabel independen, maka dapat dinyatakan dalam penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Apabila nilai sig $< 0,05$ pada masing-masing variabel independen, maka dapat dinyatakan terjadinya heteroskedastisitas.

3. Regresi linier berganda

Penelitian ini, alat uji yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, dimana analisis linier berganda merupakan alat analisis untuk menganalisis dan mengetahui tingkat signifikan dan variabel yang berpengaruh terhadap beberapa variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 25 for windows*. Adapun

persamaan yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Perangkat Desa

a = Konstanta

b_1, \dots, b_2 = Nilai Koefisien Regresi

X_1 = Gaya Kepemimpinan

X_2 = Pengembangan Sumber Daya Manusia

e = eror

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Untuk membuktikan hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini dilakukan uji t. Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat, yaitu adanya pengaruh positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan dan pengembangan sumber daya manusia terhadap kinerja perangkat desa. Menurut (Ghozali 2016) menyatakan bahwa uji statistik T (uji t) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh semua variabel independen, dapat ditentukan dengan melihat nilai t_{hitung} dan t_{tabel} serta

tingkat signifikan pada nilai $\alpha = 0,05$ atau 5% dengan nilai $\alpha = 0,05$ atau 5% maka kriteria pengujiannya sebagai berikut :

- Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansinya $t > 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, variabel independen secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansinya $t < 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji f)

Menurut (Ghazali 2016) menyatakan bahwa pada dasarnya uji statistik f menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji f dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan melihat nilai signifikansinya 0,05 dengan cara sebagai berikut :

- Bila $f_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas $<$ nilai signifikan (Sig $<$ 0,05), maka model penelitian dapat digunakan.
- Bila $f_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas $>$ nilai signifikan (Sig $>$ 0,05) maka model penelitian tidak dapat digunakan.

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau R-square (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari keseluruhan variabel bebas (X), pengaruhnya terhadap variabel dependen (Y), sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas (X) yang tidak dimasukkan ke dalam model. Besarnya R^2 dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi yang telah ditemukan, dan selanjutnya dikalikan dengan 100%. Dalam penelitian ini, uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen.

